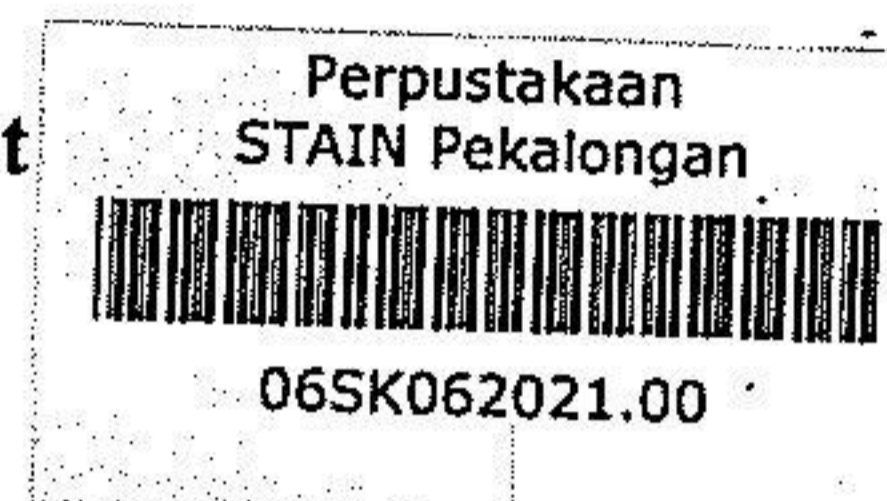




**PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS
BAGI REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO
ASRI WIRADESA PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	:	<i>PELUKIS</i>
PENERBIT/MARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>22.12.2012</i>
NO. KLASIFIKASI	:	<i>PTT-0620</i>
NO. INDUK	:	<i>062021</i>



Oleh :

MOHAMMAD NAILIL FAHMI
NIM 232.108.212

**JURUSAN TABRIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2012**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MOHAMMAD NAILIL FAHMI

N I M : 232.108.212

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2008

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI WIRADESA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2012

Yang Menyatakan



MOHAMMAD NAILIL FAHMI

NIM 232.108.212

Drs. Hj. Fatikhah, M.Ag
Jl. Sadewa No. 9
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Mohammad Nailil Fahmi

Pekalongan, September 2012
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : MOHAMMAD NAILIL FAHMI

NIM : 232.108.212

Judul : PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI
REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI
WIRADESA PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Hj. Fatikhah, M.Ag
NIP. 19550 704 1985 03 2001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : MOHAMMAD NAILIL FAHMI

NIM : 232.108.212

**Judul : PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS
BAGI REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI
WIRADESA PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 25 September 2012 dan dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

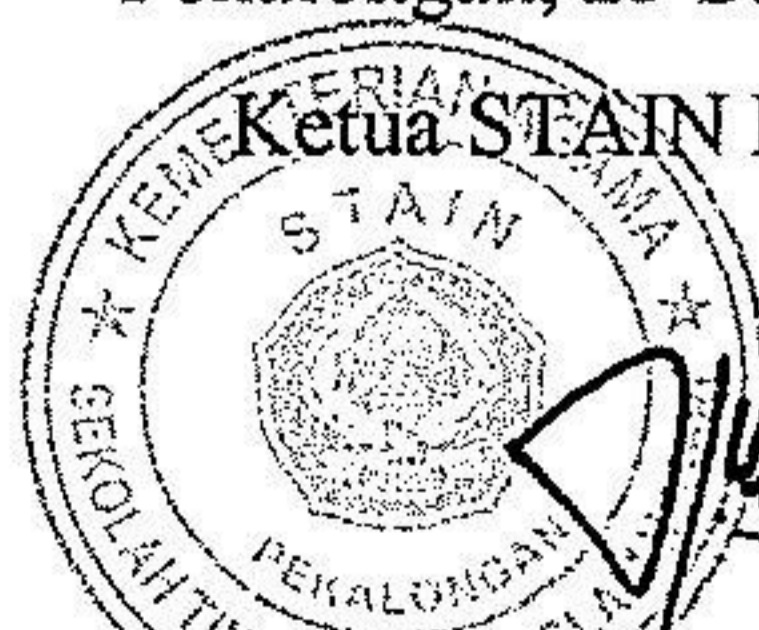
Dewan Penguji

Dra. H. Fachrullah, M.Hum
Ketua

Abdul Khobir, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 25 September 2012

Ketua STAIN Pekalongan



DR. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sugeng Harsono Alm dan Ibu Neti Lina Rustika yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan, sehingga aku dapat mengenyam pendidikan hingga ke perguruan tinggi. dan memberikan dukungan sehingga aku sanggup melewati masa” sulit dan menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kakakku tersayang Lestari Dewi Purwanti beserta suaminya Mas Budi Waruju dan adik-adikku Wilda dan Fina, terimakasih atas motivasi dan do’anya, serta keponakanku Syahwa dan Firman yang lucu dan pinter, serta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan bantuan serta do’anya
3. Nur Faizah, yang selalu memberikan perhatian dan dukungan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
4. Kepada sahabat-sahabatku yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, motivasi dan menemaniku dalam keseharian dengan penuh keceriaan, serta saling bahu membahu dan saling mengingatkan.
5. Kepada teman-teman PPL dan KKN, meskipun kita hanya mengenal dalam waktu yang sangat singkat, kedekatan dan kebersamaan itu tak akan terlupakan serta teman-temanku di STAIN yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, terimakasih kerjasamanya, aku senang bisa mengenal kalian



MOTO

بَيْنِي وَاللَّهِ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.
(QS. Al-Isra: 32)

ABSTRAK

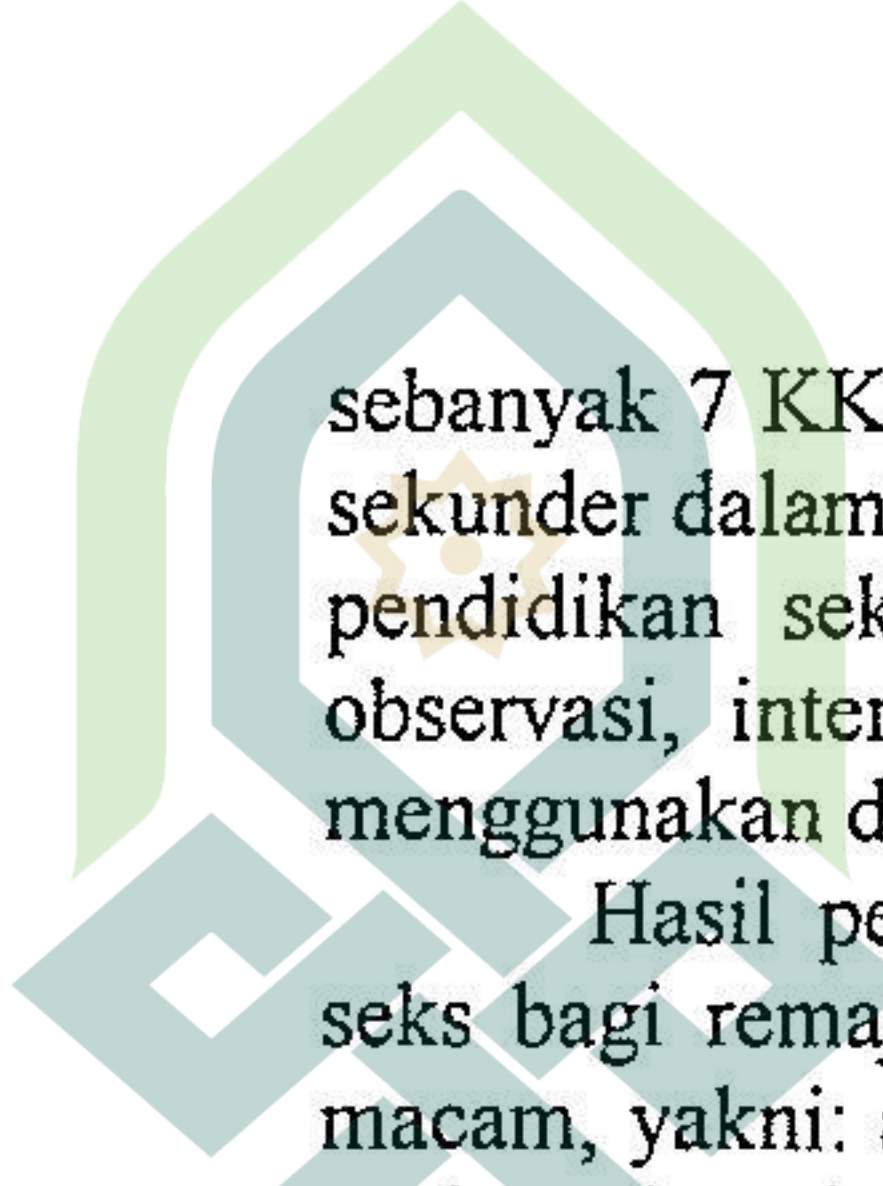

Mohammad Nailil Fahmi. 2012. PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI WIRADESA PEKALONGAN. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag

Kata Kunci : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Sehingga ia tidak mengikuti kehendak syahwat, hawa nafsu dan tidak menempuh jalan yang sesat. Pendidikan seks bagi remaja merupakan hal yang penting, karena di dalam pendidikan seks tersebut tidak hanya dikenalkan dengan pelajaran anatomi tubuh semata melainkan juga memahami organ reproduksi, identifikasi baligh atau dewasa, kesehatan seksual dan lain sebagainya. Dalam pendidikan seks peran orang tua sangat penting. Orang tua tidak perlu sungkan berdialog dengan anaknya mengenai berbagai masalah seks sepanjang Islam masih membahasnya dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Dengan pendidikan seks yang baik, seorang anak tidak akan terjerumus dalam lembah kenistaan, yaitu penyimpangan seks dalam berbagai bentuk.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan? Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan, serta untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan. Kegunaan penelitian secara teoritis adalah untuk mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai pokok-pokok konsep pendidikan seks bagi remaja sehingga dapat menjawab permasalahan yang komprehensif. Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis adalah untuk sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini yaitu: warga yang bertempat tinggal di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan RT. 24 RW. 10 yang memiliki anak remaja madya yang berusia antara 15-18 tahun atau setingkat SMU



sebanyak 7 KK, serta beberapa tokoh masyarakat setempat. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan orang tua dan pendidikan seks bagi remaja. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, interview dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan deskriptif analisis.

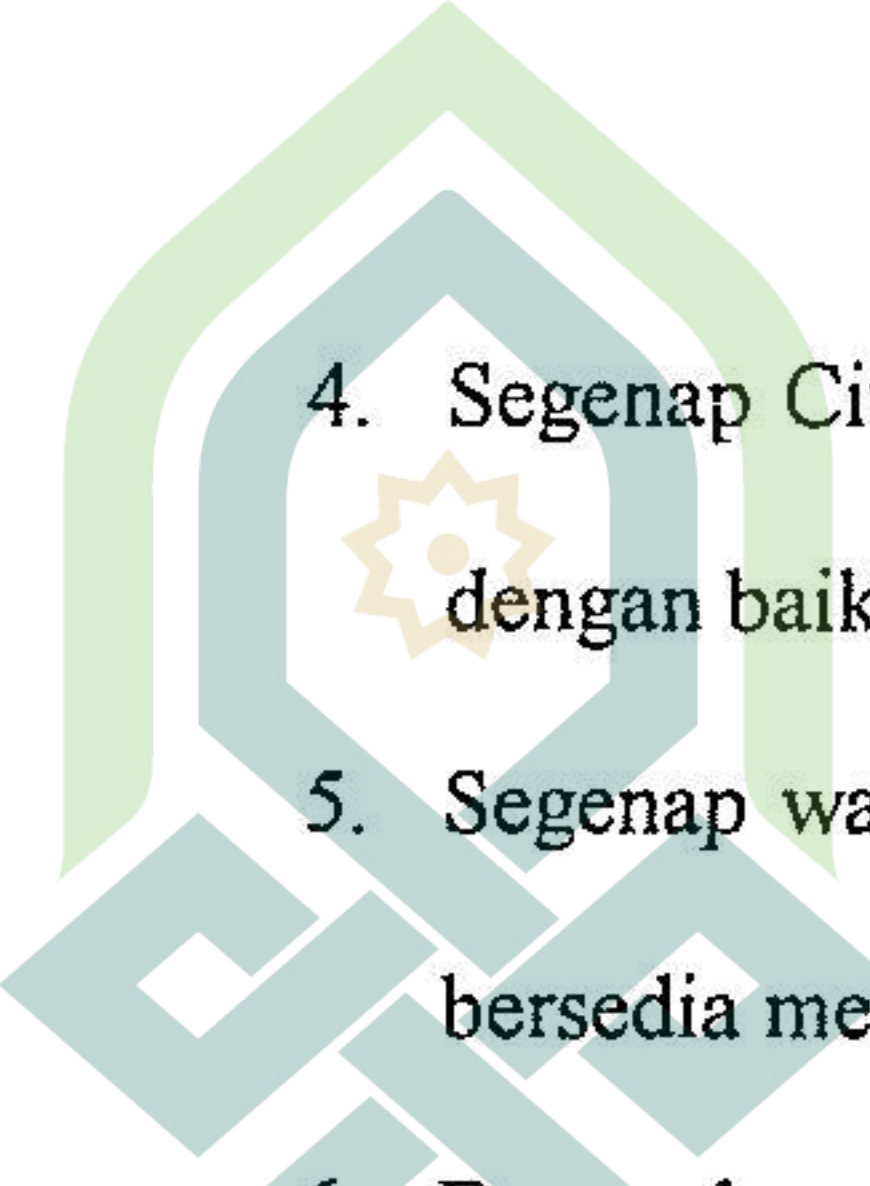
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan ada dua macam, yakni: a. Melakukan pengawasan internal (keluarga), antara lain: mengajari anak pada usia tamyiz (pra pubertas), melarang anak laki-laki yang sudah puber memasuki kamar wanita yang bukan muhrim ketika si wanita sedang berhias, wajib memisahkan tempat tidur antara anak laki-laki dan perempuan yang sudah puber walaupun itu saudaranya, mengajarkan etika memandang kepada lawan jenis sejak anak masih kecil, serta mengawasi anak menonton tayangan televisi. b. Melakukan pengawasan eksternal (lingkungan), antara lain: menjauhkan anak dari bahaya televisi dan media hiburan, menjauhkan anak dari bahaya pakaian wanita yang mengumbar aurat, menjauhkan anak dari bahaya sarana dan prasarana prostitusi, menjauhkan anak dari bahaya pornografi, menjauhkan anak dari bahaya pergaulan buruk, serta menjauhkan anak dari bahaya berinteraksi dengan lain jenis. Faktor pendukung peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan, antara lain: banyaknya sumber informasi tentang pendidikan seks, seperti: buku pendidikan seks, internet, seminar pendidikan, pendidikan seks di sekolah, dan lain sebagainya, ada keinginan yang kuat dari orang tua dalam mengajarkan pendidikan seks agar anak-anak mereka tidak terjerumus dalam seks bebas., serta adanya kemauan dan motivasi dari diri remaja untuk mengetahui tentang pendidikan seks. Sedangkan faktor yang menghambat peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan, antara lain: adanya rasa malu dan anggapan tabu terhadap pendidikan seks, kurangnya pengetahuan bagi orang tua untuk mengajarkan pendidikan seks bagi anak remajanya, adanya arus modernisasi dan pergaulan bebas, mudahnya mengakses pornografi dan maraknya tayangan pornoaksi, serta kesibukan orang tua sehingga kurangnya waktu untuk mengajarkan pendidikan seks bagi remaja di rumah, serta anggapan sepele terhadap pendidikan seks dari orang tua sehingga merasa tidak perlu untuk diajarkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, kaerna atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI WIRADESA PEKALONGAN" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

- 
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
 5. Segenap warga Perumahan Griya Wirotto Asri Wiradesa Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
 7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, September 2012

Penulis



MOHAMMAD NAILIL FAHMI
NIM. 232.108.212

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Penulisan	23
BAB II ORANG TUA DAN PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA	26
A. Orang tua	26
1. Pengertian Orang Tua	26
2. Fungsi Orang Tua Dalam Keluarga	27
3. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Keluarga..	30
B. Pendidikan Seks	32
1. Pengertian Pendidikan Seks	32
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Seks	36
3. Materi Pendidikan Seks	42
4. Metode Pendidikan Seks	45
5. Urgensi dan Efektivitas Pendidikan Seks Dalam Keluarga	46
6. Metode Pendidikan Seks Bagi Remaja	49
C. Remaja	55
1. Pengertian Remaja	55
2. Kebutuhan Remaja dan Permasalahannya	57
3. Perlunya pembinaan remaja	60
BAB III GAMBARAN UMUM PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI WIRADESA	62
A. Kondisi Umum Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa	62
1. Tinjauan Historis	62
2. Letak Geografis	63



3. Keadaan Monografi	63
4. Sarana dan Prasarana	64
B. Peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wirotto Asri Wiradesa Pekalongan	65
C. Faktor yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wirotto Asri Wiradesa Pekalongan	84

BAB IV PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI ...	92
A. Analisis peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wirotto Asri Wiradesa Pekalongan	92
B. Analisis faktor yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wirotto Asri Wiradesa Pekalongan	102
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
3. SURAT IJIN PENELITIAN
4. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini masalah seksualitas selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Hal ini dimungkinkan karena permasalahan seksual telah menjadi suatu hal yang sangat melekat pada diri manusia. Seksualitas tidak bisa dihindari oleh makhluk hidup, karena seks makhluk hidup dapat terus bertahan menjaga kelestarian keturunannya.¹

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa yang sangat rawan terhadap timbulnya berbagai permasalahan. Padahal disisi lain remaja merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu diharapkan remaja mampu melewati masa remajanya tanpa hambatan yang berarti. Namun kenyataan banyak remaja yang menghadapi berbagai permasalahan yang dapat mengganggu baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikologisnya. Diantara berbagai masalah atau persoalan yang umumnya dihadapi oleh remaja salah satunya adalah masalah perkembangan seks.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai

¹ Muhammad Zainal Abidin. “Faktor-Faktor Permasalahan Seksual Remaja” <http://www.masbied.com/2010/11/21/faktor-faktor-permasalahan-seksual-remaja/#more-3811>. (21 November 2010). Diakses, 23 Juli 2011.

kematangan”.² Bahwa yang dimaksud sebagai anak remaja disini yaitu mulai kisaran usia antara 14-16 tahun.³ Perkembangan *adolescence* disini memiliki arti yang cukup luas, mencakup kematangan mental emotional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi integrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja sebetulnya masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada

² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9

³ Abdullah Nasih Ulwan dan Hasssan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Seks*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 1



pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.⁴

Dalam perkembangan masa remaja ini perlu pula diajarkannya pendidikan seks yang didalamnya menjelaskan masalah mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal mengenai seksualitas. Dengan demikian, ketika anak mencapai usia remaja dan dapat memahami persoalan hidup, ia mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, bahkan tingkah laku islam yang luhur menjadi adat dan tradisi bagi remaja.⁵

Bahwa pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Sehingga ia tidak mengikuti kehendak syahwat, hawa nafsu dan tidak menempuh jalan yang sesat.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kita tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali

⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit*, hlm. 9-10

⁵ Abdullah Nasih Ulwan dan Hasssan Hathout, *Op.Cit*, hlm. 1

remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung resiko dari hubungan seksual tersebut. Karena meningkatnya minat remaja pada masalah seksual dan sedang berada dalam potensi seksual yang aktif, maka remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai hal tersebut. Dari sumber informasi yang berhasil mereka dapatkan, pada umumnya hanya sedikit remaja yang mendapatkan seluk beluk seksual dari orang tuanya.⁶ Oleh karena itu remaja mencari atau mendapatkan dari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya seperti di sekolah atau perguruan tinggi, membahas dengan teman-teman, buku-buku tentang seks, media massa atau internet. Ketidakepekaan orang tua dan pendidik terhadap kondisi remaja menyebabkan remaja sering terjatuh pada kegiatan tuna susila, karena remaja canggung dan enggan untuk bertanya pada orang yang tepat, semakin menguatkan alasan kenapa remaja sering bersikap tidak tepat terhadap organ reproduksinya. Data menunjukkan dari remaja usia 12-18 tahun, 16% mendapat informasi seputar seks dari teman, 35% dari film porno, dan hanya 5% dari orang tua.⁷

Memasuki millennium baru ini sudah selayaknya bila orang tua dan kaum pendidik bersikap lebih tanggap dalam menjaga dan mendidik anak dan remaja agar ekstra berhati-hati terhadap gejala-gejala sosial, terutama yang berkaitan dengan masalah seksual, yang berlangsung saat ini. Seiring

⁶ Rany Waisya. "memahami-masalah-seksual-remaja". <http://ranywaisya.wordpress.com/2008/02/19/memahami-masalah-seksual-remaja/>. (19 Februari 2008). Diakses, 23 Juli 2011.

⁷ Satria. "pendidikan seks bagi kalangan remaja. <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-public-health/2183778-pendidikan-seks-bagi-kalangan-remaja/#ixzz1a3gn7ZOx>. (08 Juli 2011). Diakses, 23 Juli 2011.

perkembangan yang terjadi sudah saatnya pemberian penerangan dan pengetahuan masalah seksualitas pada anak dan remaja ditingkatkan.

Pandangan sebagian besar masyarakat yang menganggap seksualitas merupakan suatu hal yang alamiah, yang nantinya akan diketahui dengan sendirinya setelah mereka menikah sehingga dianggap suatu hal tabu untuk dibicarakan secara terbuka, nampaknya secara perlahan-lahan harus diubah. Sudah saatnya pandangan semacam ini harus diluruskan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan membahayakan bagi anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Remaja yang hamil di luar nikah, aborsi, penyakit kelamin, dan lain-lain adalah contoh dari beberapa kenyataan pahit yang sering terjadi pada remaja sebagai akibat pemahaman yang keliru mengenai seksualitas.⁸

Pada umumnya remaja di Perumahan Griya Wirotto Asri masih bersekolah pada sekolah tingkat menengah pertama dan sekolah menengah atas, yang pada tahap ini mereka masih sangat senang berkumpul dengan teman-temannya untuk bermain dan bercanda bersama. Kebanyakan dari mereka mendapatkan pengetahuan mengenai masalah seksualitas justru dari teman sebayanya dan internet, sedangkan yang mendapatkan pendidikan atau pengetahuan mengenai masalah seksualitas dari orang tuanya sendiri sangatlah sedikit.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS

⁸ Muhammad Zainal Abidin. “Faktor-Faktor Permasalahan Seksual Remaja” . <http://www.masbied.com/2010/11/21/faktor-faktor-permasalahan-seksual-remaja/#more-3811>. (21 November 2010). Diakses, 23 Juli 2011.

BAGI REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI WIRADESA PEKALONGAN". Adapun alasan pemilihan judul tersebut, adalah:

1. Pendidikan seks bagi remaja merupakan hal yang penting, karena di dalam pendidikan seks tersebut tidak hanya dikenalkan dengan pelajaran anatomi tubuh semata melainkan juga memahami organ reproduksi, identifikasi baligh atau dewasa, kesehatan seksual dan lain sebagainya.
2. Dalam pendidikan seks peran orang tua sangat penting. Orang tua tidak perlu sungkan berdialog dengan anaknya mengenai berbagai masalah seks sepanjang Islam masih membahasnya dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Dengan pendidikan seks yang baik, seorang anak tidak akan terjerumus dalam lembah kenistaan, yaitu penyimpangan seks dalam berbagai bentuk.
3. Peneliti memilih Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan sebagai objek penelitian dikarenakan di perumahan tersebut banyak memiliki anak yang bersekolah di SMU sehingga sangat membutuhkan pendidikan seks sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mencerminkan dan mengindikasikan bahwa faktor orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas bagi remaja sangat berperan dalam menentukan perilaku individu, dalam hal ini adalah perilaku deviasi seksual atau penyimpangan seksual. Melihat fenomena yang banyak

terjadi di masyarakat khususnya pada remaja saat ini, penulis ingin mengetahui:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wirotto Asri Wiradesa Pekalongan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wirotto Asri Wiradesa Pekalongan?

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi di atas, maka perlu kiranya peneliti terlebih dahulu memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas akan maksud judul di atas, yaitu:

1. Peranan

Di dalam kamus istilah peranan diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁹

2. Orang tua

Di dalam kamus bahasa Indonesia orang tua adalah ayah ibu kandung; (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb); orang-orang yg dihormati (disegani) di kampung.¹⁰

3. Pendidikan Seks

Pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui

⁹ Pius A Partanto dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,2001), hlm. 585

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hlm.1022

upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹¹ Seks adalah perkelaminan perbedaan badani (biologis) perempuan dan laki-laki, sering disebut dengan jenis kelamin.¹²

Yang dimaksud dengan pendidikan seks di sini adalah pendidikan yang mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal di atas..¹³

4. Remaja

Remaja adalah “mulai dewasa bukan kanak-kanak lagi.”¹⁴ Artinya mereka mulai mengalami perubahan dari ciri kanak-kanak menuju kedewasaan. Karena pada masa ini terjadi begitu banyak perubahan dalam diri individu baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis.

5. Perumahan Griya Wirotto Asri

Kompleks tempat tinggal yang terletak di dukuh Buntek, kelurahan Rowoyoso, kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.

Dari uraian di atas maka maksud judul skripsi ini adalah mengkaji sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh orang tua (ayah dan ibu) untuk mengubah tingkah laku seseorang dengan mendidik dari segi perkelaminan perbedaan badani (biologis) pada anaknya yang telah

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1993), hlm.193

¹² John. M. Eshols dan Hasal Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 517

¹³ Abdullah Nasih Ulwan, Hasssan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Seks*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 1

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit*, hlm.739

mengalami perubahan dari anak-anak menuju dewasa sesuai pandangan ajaran Islam di Perumahan Griya Wiroto Asri.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam rangka menjawab pertanyaan pada pokok permasalahan tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai pokok-pokok konsep pendidikan seks bagi remaja sehingga dapat menjawab permasalahan yang komprehensif.
- 2) Memberikan kontribusi mengenai peranan orang tua terhadap pendidikan seks bagi remaja sehingga dapat memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi jurusan Tarbiyah (STAIN Pekalongan), dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti

selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep pendidikan seks bagi remaja.

- 2) Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran pendidikan .

D. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka berisi riset terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dikaji mulai dari paradigma dan pendekatan riset, teori yang digunakan hingga hasil risetnya. Kemudian baru menempatkan positioning penelitian yang sedang dilakukan.¹⁵

1. Analisis Teori

Pendidikan seks bagi remaja adalah pendidikan perkelaminan yang diberikan kepada remaja agar mereka mengetahui bagaimana fungsi dan kegunaan alat kelamin yang mereka miliki. Selain itu untuk mengetahui bagaimana dampak yang akan muncul apabila alat kelamin ini digunakan tidak semestinya. Sehingga diharapkan dengan pengetahuan seperti ini remaja tidak menggunakan alat kelaminnya secara salah.

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan oleh penulis, penelitian yang sepadan dengan hal tersebut sebenarnya sudah banyak dilakukan, namun sepengetahuan peneliti belum ada yang persis membahas tentang fokus terhadap pendidikan seks yang dilakukan oleh orang tua (Ayah dan Ibu) kepada remaja (anaknyanya sendiri). Telah ada beberapa riset yang

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pekalongan tahun 2008-2009*, (Pekalongan:STAIN Press,2008), hlm. 142

relevan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dari berbagai buku, diantaranya:

Pertama, buku *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam* karya Akhmad Azhar Abu Miqdad ini berisi mengenai upaya pengajaran, penyadaran, bimbingan dan penerangan mengenai masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, khususnya kepada para remaja muslim. Dimana hal itu dimaksudkan agar mereka mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan pendidikan menurut syariat islam. Sedangkan tujuan dari pendidikan seks yang dibahas pada buku ini yaitu untuk mempersiapkan dan mengantar remaja kearah kematangan psikologis, agar supaya mampu membentuk keluarga yang bahagia. Disamping itu, pendidikan seks pada remaja dimaksudkan pula untuk memberikan pengertian yang wajar mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik maupun mental-emosional, dalam hubungannya dengan seks, serta untuk memberikan petunjuk mengenai tanggung jawab masing-masing, yang semuanya itu berdasarkan Al-Qur'an, Al- Hadis dan ijma' sahabat.¹⁶

Kedua, buku *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pendidikan Seks* karya Abdullah Nasih Ulwan dan Hassan Hathout ini berisi tentang pendidikan anak menurut islam yang bertema pendidikan seks. Dimana pada dewasa ini para orang tua perlu menyadari perlunya menyampaikan pendidikan seks pada anak-anaknya. Bukankah Al-Qur'an, sunnah dan kitab fikih juga menyentuh persoalan seks. Dan yang menjadi masalah

¹⁶ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan seks Bagi Remaja menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 16.

bagi para pendidik adalah *what, when, who, where, how, dan why*: topik-topik apa tentang seks yang harus diajarkan, kapan waktunya yang tepat, siapa yang mengajarkannya, dimana tempatnya, bagaimana menyampaikannya, dan apa dasar atau alasan aqli maupun naqli yang relevan dengan itu. Buku ini berupaya untuk menjawab masalah-masalah itu. Karena Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan, seperti biasa, lebih banyak merujuk pada teks-teks syara', dan disini disertakan tulisan tambahan dari Dr. Hassan Hathout yang telah bertahun-tahun tinggal di Amerika dan menyaksikan dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi akibat kebebasan seks disana.¹⁷

Ketiga, buku *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi ; Metode Islami Mengenalkan Seks Pada Anak Usia Dini* karya Abdullah Nasih Ulwan berisi tentang penawaran konsep pendidikan seks pada anak sejak dini yang sesuai dengan kaidah islam dengan disajikan secara sistematis, praktis dan bertahap sesuai perkembangan usia anak. Sebuah pendidikan seks yang bersumber dari teladan Nabi SAW.¹⁸

Keempat, buku *Pendidikan Seks Untuk Keluarga Muslim* karya Achmad Fanani memberikan pembahasan mengenai garis besar dan poin-poin pengajaran seks dalam keluarga muslim. Dimana buku ini terasa lebih lengkap karena memuat pula mengenai pandangan Shahid Athar

¹⁷ Abdullah Nasih Ulwan, Hasssan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Seks*, Terjemahan Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim dan Jalaludin Rakhmat, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 22.

¹⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2009), hlm. 74.

tentang pendidikan seks di negara-negara maju dan bentuk ideal pendidikan seks bagi umat Islam.¹⁹

Kelima, buku *Pendidikan Seks: Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral* karya Moh. Rosyid ini berisi tentang pemahaman pendidikan seks tidak hanya persoalan pemahaman mengenai kebutuhan seksualitas, namun lebih kepada bagaimana pendidikan seks dapat membentuk kepribadian masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁰


Dari sinilah kemudian penulis merasa perlu untuk melakukan kajian tentang pendidikan seks bagi remaja, namun ditinjau dari segi peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak-anaknya yang telah beranjak remaja, sebab penulis berharap agar orang tua tidak lagi menganggap tabu dengan apa yang disebut dengan seks. Sehingga para orang tua dapat memberikan pendidikan seks kepada anak remaja yang mereka miliki secara maksimal sesuai dengan materi pendidikan seks untuk remaja.

Dalam pengajuan judul skripsi ini, penulis telah berusaha mengumpulkan data yang berasal dari hasil penelitian yang sesuai dengan tema di atas, di antaranya adalah:

Pertama, Skripsi saudara Fatmah Nisfasari dengan judul *Pendidikan seks bagi anak dalam Islam (Telaah Materi dan Metode)* tahun

¹⁹ Achmad Fanani, *Pendidikan Seks Untuk Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Orchid, 2004), hlm. 60.

²⁰ Moh. Rosyid., *Pendidikan Seks : Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*. (Semarang : Syiar Media Publishing, 2007), hlm. 17.



2006. Skripsi ini berisi tentang konsep pendidikan seks menurut islam, bagaimana perkembangan seksualitas pada anak usia sekolah dan bagaimana materi dan metode pendidikan seks bagi anak dalam islam. Penekanan skripsi ini pada pendidikan seks diajarkan untuk memberikan pengetahuan seks pada anak agar mengerti dan merasa puas dengan peranannya dalam kehidupan dan sebagai upaya untuk menyadarkan orang dewasa tentang pentingnya mengembalikan pemahaman mereka pada masalah seks yang sesuai dengan pandangan Islam. Materi pendidikan seks pada anak berisi tentang pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Metode yang diterapkan meliputi keteladanan, pembiasaan, pemisahan tempat tidur dan penerangan tentang haid dan mimpi basah.²¹

Kedua, Skripsi saudari Yuyun Arina dengan judul *Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Pandangan Islam* tahun 2009. Skripsi ini berisi mengenai pentingnya pendidikan seks bagi remaja, dalam hal ini disesuaikan dengan pandangan Islam. Penekanan skripsi ini pada tujuan pendidikan seks bagi remaja dalam pandangan Islam adalah menuntun para remaja muslim menuju masa depannya agar menjadi generasi yang bertanggungjawab dalam berhubungan dengan lawan jenis. Materi pendidikan seks dalam pandangan Islam berisi memberikan pengetahuan,

²¹ Fatmah Nisfasari, "Pendidikan Seks Bagi Anak dalam Islam (Telaah Materi dan Metode)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2006), hlm. ix

penanaman moral dan etika serta komitmen agama yang kuat agar tidak salah dalam bergaul dan tahu yang halal dan haram.²²

Ketiga, Skripsi saudari Astri Puspita Noviani dengan judul *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap model komunikasi Pendidikan Seks Pada Anak (Studi Pada Masyarakat Perumahan Pisma Griya Permai Kedungwuni Pekalongan)* tahun 2010. Skripsi ini berisi mengenai tingkat pendidikan orang tua yang akan berpengaruh pada model komunikasi pada anak, salah satunya dalam pendidikan seks. Penekanan skripsi ini terdapat pada korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan model komunikasi pendidikan seks pada anak di Perumahan Pisma Griya Permai Kedungwuni Pekalongan.²³


Ada beberapa hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan di atas. Dalam tulisan ini penulis berusaha memfokuskan pembahasannya pada peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja.

2. Kerangka berpikir

Seks telah banyak dikenal orang, namun belum banyak yang memahaminya. Ini bisa dimengerti karena norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat kita belum memungkinkan untuk membicarakan secara terbuka; pendidikan seks masih dianggap tabu, urusan orang dewasa.

²² Yuyun Arina, "Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Pandangan Islam", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2009), hlm. viii.

²³ Astri Puspita Noviani, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap model komunikasi Pendidikan Seks Pada Anak (Studi Pada Masyarakat Perumahan Pisma Griya Permai Kedungwuni Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. vii



Pandangan demikian ada betulnya, terutama pada masa lampau, dimana informasi-informasi tentang seks masih sangat terbatas. Namun pada masa sekarang, dimana informasi tentang seks lebih mudah diperoleh dan sangat banyak, maka usaha-usaha ke arah memberikan informasi yang benar perlu digalakkan, terutama kepada para remaja.

Semakin tinggi dan kompleks kehidupan suatu masyarakat, tentu semakin sulit pula usaha anggota masyarakat tersebut untuk mendidik dan membina putra-putri mereka agar menjadi anggota masyarakat yang baik. Sekarang masyarakat telah berada dalam masa transisi, dimana kemajuan dunia teknologi telah merubah struktur masyarakat dan juga pandangan hidupnya. Nilai-nilai moral mengalami pergeseran, sehingga apa yang dahulu dianggap dapat diterima, kini belum tentu demikian, dan begitu sebaliknya.

Salah satu segi pergeseran moral tersebut ialah pergeseran dalam nilai moral seksual yang terjadi dikalangan remaja. Nilai-nilai moral seksual yang dulu oleh orang tua dianggap tabu atau bertentangan dengan norma-norma agama, tidak demikian lagi oleh sebagian kaum remaja. Dengan demikian, memberikan bimbingan dan penerangan seks kepada para remaja merupakan suatu yang sangat penting dan perlu.²⁴

Di antara tanggung jawab berat yang dibebankan Islam kepada pendidik adalah menjauhkan anak dari apa saja yang merangsang seks dan merusak akhlaknya. Hal ini harus dilaksanakan. Hal ini harus dilaksanakan

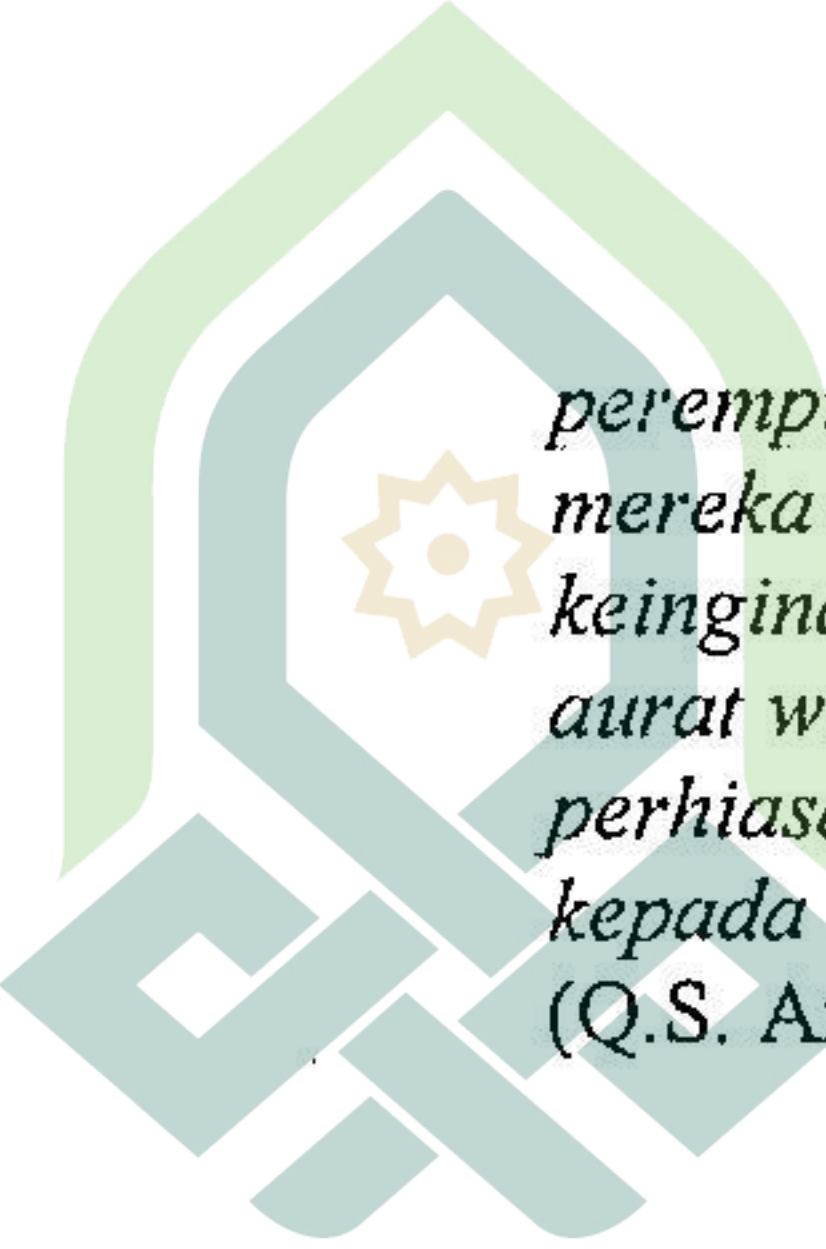
²⁴ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Op.Cit*, hlm. 43-44

pada saat anak mencapai usia puber dari umur 10 tahun sampai mencapai usia balig. Masa pubertas adalah masa yang paling berbahaya dalam kehidupan manusia. Bila pendidik mengetahui bagaimana mendidik anak, menyelamatkannya dari lingkungan rusak, dan mengarahkannya dengan pengarahannya yang ideal, maka anak itu akan tumbuh atas dasar akhlak yang luhur, sopan santun, dan pendidikan Islam yang tinggi.

Islam memerintahkan para orangtua dan pendidik agar menjauhkan anak-anak mereka dari rangsangan seks dan gejolak berahi. Allah berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْتَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ وَالْوَالِدَاتِ أَوْ إِخْوَانِ الْأَخَوَاتِ أَوْ مَا ظَهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٤﴾

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara



perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S. An-Nuur: 31).²⁵


Dari konteks ayat di atas dapat ditarik kesimpulan hukum bahwa anak kecil yang belum mengerti aurat dan rangsangan perempuan dibolehkan bergaul dengan perempuan. Akan tetapi, jika ia telah mencapai masa puber atau mendekatinya (usia 9 tahun keatas), maka ia tidak dibolehkan lagi bergaul dengan perempuan karena ia sudah bisa membedakan yang buruk dan yang cantik. Bahkan nafsu berahinya telah bergelora didalam dirinya bila ia melihat pemandangan yang merangsang.²⁶

Perumahan Griya Wirot Asri yang mayoritas penduduknya beragama Islam perlu adanya pendidikan seks bagi remaja yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak remaja. Sehingga tidak terjadi tindakan penyimpangan seksual yang dilakukan oleh para remaja, dan yang bertanggung jawab pertama dalam memberikan pendidikan seksual adalah orang tua.

Orang tualah yang berkewajiban mendidik anaknya supaya hidup berkembang secara wajar, bahagia dunia akherat. Untuk itu orangtua berkewajiban mendidik dan mengajar dalam segala bidang baik mengenai

²⁵ Abdullah Nasih Ulwan, Hasssan Hathout, *Op.Cit*, hlm. 33-34

²⁶ *Ibid*, hlm. 34



pendidikan keimanan, pendidikan akhlak maupun pendidikan seks. “Pendidikan keimanan itulah yang sebenarnya menjadi fondasi diberikannya pendidikan seksual kepada anak”. Sebab penanaman iman sesuai dengan ajaran islam yang merupakan fundamen mutlak yang harus memperoleh tempat pertama.²⁷ Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas di atas, tanggung jawab pendidik dapat diwujudkan dalam dua aspek yaitu tanggung jawab pengawasan internal (ke dalam) dan tanggung jawab pengawasan eksternal (ke luar).²⁸

E. Metode penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut WJS. Purwodarminto, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, cara menyelidiki. Sedangkan menurut Soegarda Poerbakawatja adalah jalan atau cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Menurut Mohammad Ali adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya.²⁹

²⁷ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Op.Cit.*, hlm. 46-47

²⁸ Abdullah Nasih Ulwan, Hasssan Hathout, *Op.Cit.*, h. 36

²⁹ Rita Rahmawati, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Materi Kuliah, Power Point disampaikan pada April, 2001), hlm. 77.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³⁰ Metode penelitian kualitatif dibedakan dengan penelitian kuantitatif dalam arti metode penelitiannya. Kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika, sistematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mentah untuk analisis kualitatif.³¹

Jenis penelitian berdasarkan pada judul yang tertera pada muka, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi lapangan atau *Field Research*.

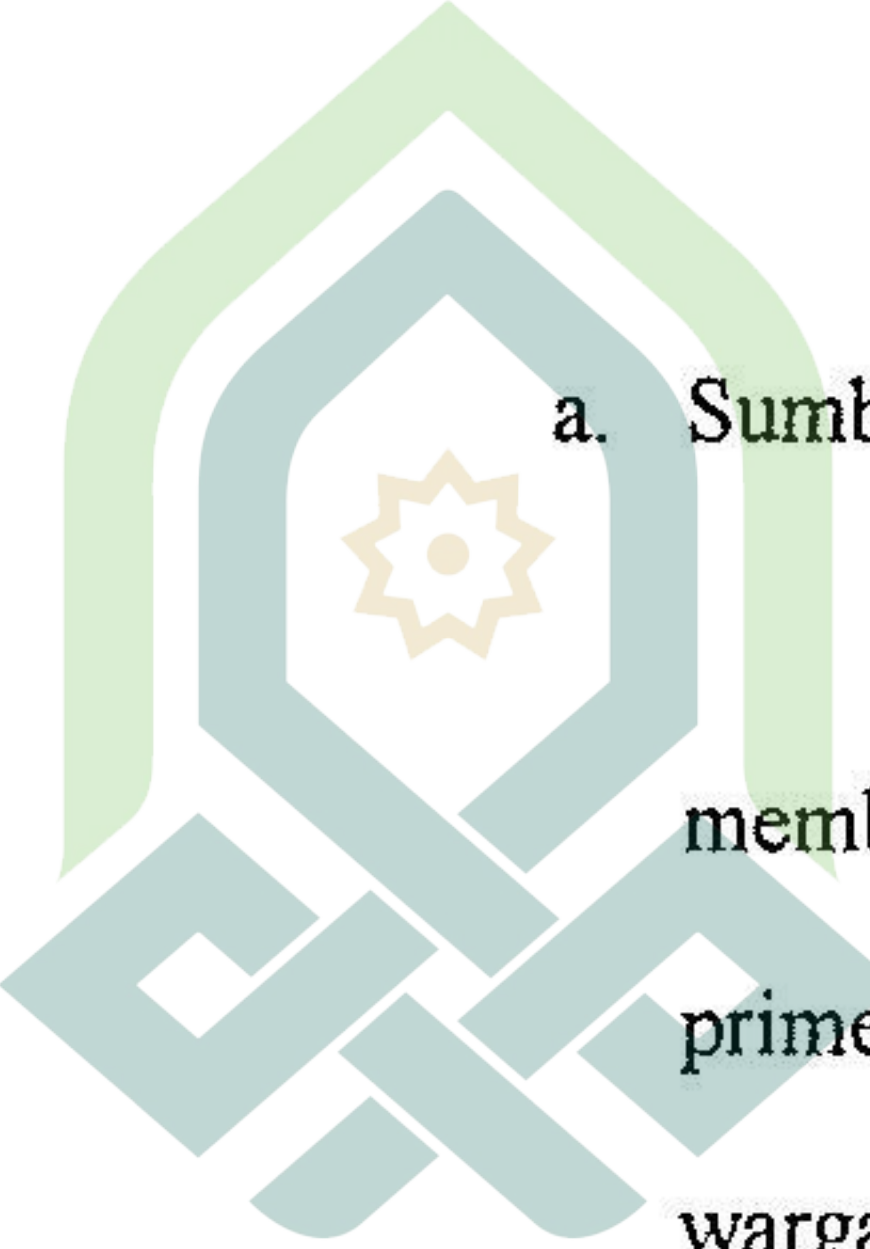
2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³² Untuk dapat menyelesaikan penulisan ini, penulis akan menggali dari beberapa buku yang ada urgensinya dengan judul skripsi yang terdiri dari dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

³⁰ Saifudin Azwar, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5

³¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) cet. IV, hlm. 150

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 114



a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³ Adapun sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini yaitu: warga yang bertempat tinggal di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan RT. 24 RW. 10 yang memiliki anak remaja madya yang berusia antara 15-18 tahun atau setingkat SMU sebanyak 7 KK, serta beberapa tokoh masyarakat setempat.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari semua buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah, atau sumber lain yang menunjang dan dapat memberikan informasi.³⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan orang tua dan pendidikan seks bagi remaja.

3. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dan dengan prosedur yang standar.³⁵ Dalam pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 308

³⁴ Saifudin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 103

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 223



a. Observasi

Metode observasi adalah metode dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala atau fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang keadaan umum masyarakat Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa yang dijadikan tempat penelitian.

b. Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka.³⁶ Interview ini dilakukan kepada orang tua dan pihak-pihak terkait untuk menghimpun data mengenai pemberian pengetahuan seksualitas kepada anak remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau barang tertulis. Metode ini digunakan untuk mencari data-data dari buku-buku yang membahas mengenai pendidikan seks bagi remaja, dan tentang sejarah, perkembangan, pengelolaan dan struktur organisasi di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa.

³⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 234

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, proses selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisa data-data yang sudah terkumpul. Analisis data merupakan tahap terpenting dari sebuah penulisan. Sebab pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Secara definitif, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.³⁷


Adapun teknik analisis didalam penulisan ini adalah *Deskriptif Analysis*, yakni metode yang berusaha mendeskripsikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung akibat atau efek yang terjadi dan kecenderungan yang berkembang.³⁸

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan uraian secara jelas, maka penulis menyusun tulisan ini menjadi lima bagian (bab), yang secara sistematis adalah sebagai berikut:

³⁷ Lexy J Moleony, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 353




Bab I Pendahuluan. Dalam bab satu ini pembahasan difokuskan pada Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Bab II Orang tua dan Pendidikan Seks Bagi Remaja. Dalam bab dua ini pembahasan difokuskan pada tiga sub bab. Bagian pertama tentang orang tua, meliputi: pengertian orang tua, fungsi orang tua dalam keluarga, peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Bagian kedua tentang pendidikan seks, meliputi: pengertian pendidikan seks, dasar dan tujuan pendidikan seks, materi pendidikan seks, metode pendidikan seks, urgensi dan efektivitas pendidikan seks dalam keluarga, serta metode pendidikan seks bagi remaja. Bagian ketiga tentang Remaja, meliputi: pengertian remaja, kebutuhan remaja dan permasalahannya, serta perlunya pembinaan remaja.

Bab III Gambaran Umum Perumahan Griya Wiroto Asri. Dalam bab tiga ini pembahasan difokuskan pada tiga sub bab. Bagian pertama tentang kondisi umum Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa, meliputi; tinjauan historis, letak geografis, keadaan monografi, serta sarana dan prasarana. Bagian kedua tentang peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan. Bagian ketiga tentang faktor yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan.

Bab IV Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Di Perumahan Griya Wiroto Asri. Dalam bab empat ini pembahasan difokuskan pada Analisis peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di



Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan serta Analisis faktor yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan.

Bab V Penutup. Dalam bab lima ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran bagi penulis.



BAB V

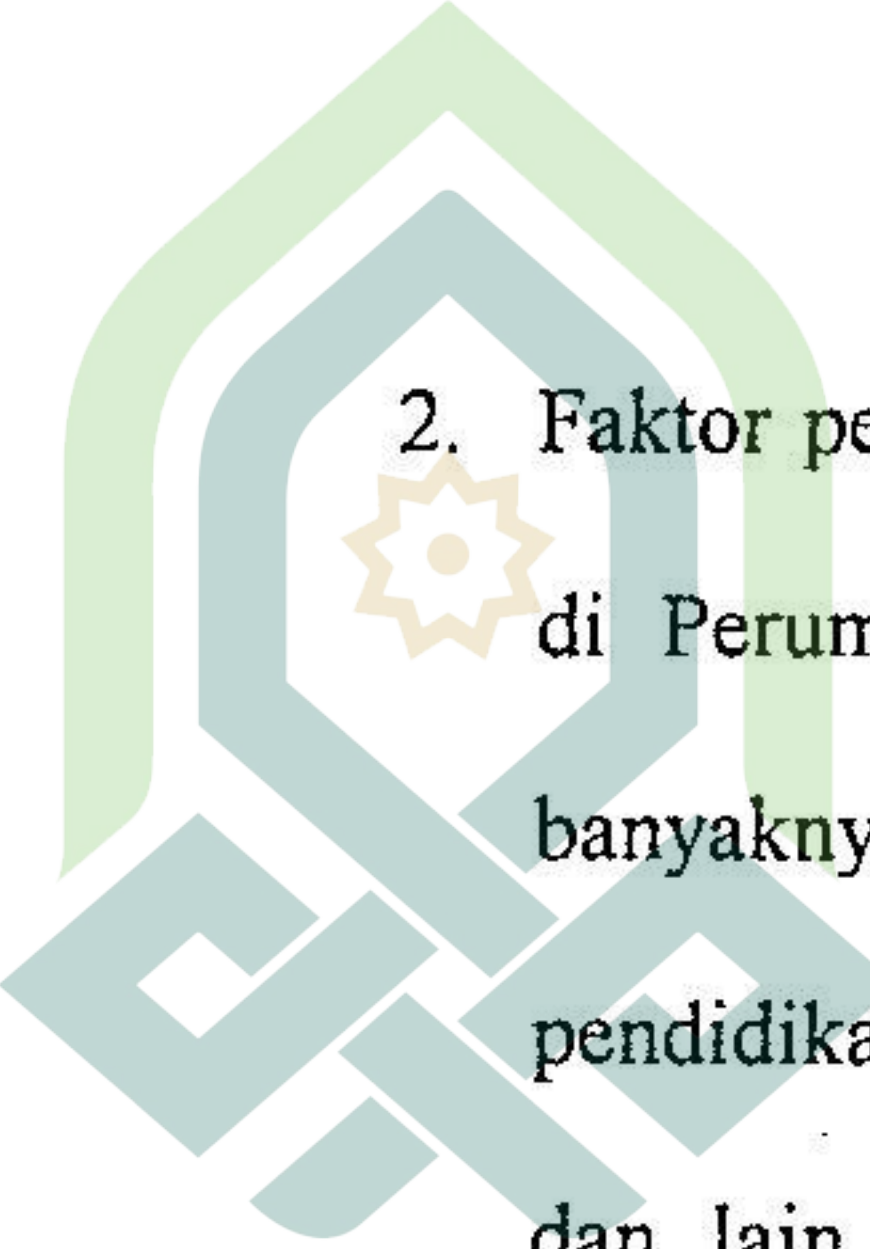
PENUTUP



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan telah dianalisis, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan ada dua macam, yakni:
 - a. Melakukan pengawasan internal (keluarga), antara lain: mengajari anak pada usia tamyiz (pra pubertas), melarang anak laki-laki yang sudah puber memasuki kamar wanita yang bukan muhrim ketika si wanita sedang berhias, wajib memisahkan tempat tidur antara anak laki-laki dan perempuan yang sudah puber walaupun itu saudaranya, mengajarkan etika memandang kepada lawan jenis sejak anak masih kecil, serta mengawasi anak menonton tayangan televisi.
 - b. Melakukan pengawasan eksternal (lingkungan), antara lain: menjauhkan anak dari bahaya televisi dan media hiburan, menjauhkan anak dari bahaya pakaian wanita yang mengumbar aurat, menjauhkan anak dari bahaya sarana dan prasarana prostitusi, menjauhkan anak dari bahaya pornografi, menjauhkan anak dari bahaya pergaulan buruk, serta menjauhkan anak dari bahaya berinteraksi dengan lain jenis.




2. Faktor pendukung peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan, antara lain: banyaknya sumber informasi tentang pendidikan seks, seperti: buku pendidikan seks, internet, seminar pendidikan, pendidikan seks di sekolah, dan lain sebagainya, ada keinginan yang kuat dari orang tua dalam mengajarkan pendidikan seks agar anak-anak mereka tidak terjerumus dalam seks bebas., serta adanya kemauan dan motivasi dari diri remaja untuk mengetahui tentang pendidikan seks. Sedangkan faktor yang menghambat peranan orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan, antara lain: adanya rasa malu dan anggapan tabu terhadap pendidikan seks, kurangnya pengetahuan bagi orang tua untuk mengajarkan pendidikan seks bagi anak remajanya, adanya arus modernisasi dan pergaulan bebas, mudahnya mengakses pornografi dan maraknya tayangan pornoaksi, serta kesibukan orang tua sehingga kurangnya waktu untuk mengajarkan pendidikan seks bagi remaja di rumah, serta anggapan sepele terhadap pendidikan seks dari orang tua sehingga merasa tidak perlu untuk diajarkan.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Dibutuhkan pengawasan yang ketat dari orang tua agar anak mendapatkan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat dan



risiko-*risiko* yang dapat terjadi di seputar masalah seksual. Mengingat anak-anak dan remaja pada umumnya mempunyai sikap dan sifat *curiosity* (rasa ingin tahu) yang cukup tinggi dan bisa mendapatkan informasi tentang seks ini dari siapa saja. Bisa dari teman sebaya, melalui situs internet, media dan lain sebagainya yang bisa jadi membahayakan dan menyesatkan moralitas anak.

2. Bagi Anak

Hendaknya pandai memilih dan memilah sahabat, karena sahabat yang baik akan menjadikan kita baik. Demikian sebaliknya sahabat yang buruk akan membuat kita menjadi buruk, serta senantiasa jauhilah pornografi dan pornoaksi karena kedua hal tersebut dapat mendorong kita untuk berbuat yang tidak baik.


3. Bagi Masyarakat

Jauhkanlah anak-anak kita dari hal-hal yang berbau pornografi dan pornoaksi, karena masa depan anak-anak kita berada di tangan kita sendiri. Jangan segan-segan untuk menegur jika ada hal-hal yang tidak baik terjadi di lingkungan masyarakat kita terutama yang berkaitan dengan seksualitas dan moralitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H.M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arina, Yuyun. 2009. "Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Pandangan Islam", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Barmawi, Bakir Yusuf. 1998. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*. Semarang: Dina Utama.
- Daradjad, Zakiyah. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____, 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- _____. 1983. *Memahami Persoalan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Eshols, John. M. dan Hasal Shadily. 1987. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fanani, Achmad. 2004. *Pendidikan Seks Untuk Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Orchid.
- Gunarsa, Singgih D. 1987. *Psikologi Untuk Keluarga*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul. 1995. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al Bayan.
- Husodo, Tirto. 1987. *Seksualitas Dalam Mengenal Dunia Remaja*. Bandung: Rineka Cipta.



Istiadah. 1999. *Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender.

Kartono, Kartini. 1997. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta: Pradnya Pramita.

Madani, Yusuf. 2004. *Sex Education For Teens*. Jakarta: Hikmah.

Marimba, AD. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Miqdad, Akhmad Azhar Abu, 2001. *Pendidikan seks Bagi Remaja menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Moleony, Lexy J. 2002. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustakim, Zaenal. 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran Buku 1*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nisfasari, Fatmah. 2006. "Pendidikan Seks Bagi Anak dalam Islam (Telaah Materi dan Metode)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Noviani, Astri Puspita. 2010. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap model komunikasi Pendidikan Seks Pada Anak (Studi Pada Masyarakat Perumahan Pisma Griya Permai Kedungwuni Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Partanto, Pius A dan M.Dahlan Al-Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Qutub, M. 1998. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'rifat.

Rahmawati, Rita. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Materi Kuliah, Power Point disampaikan pada April.

Rosyid, Moh. 2007. *Pendidikan Seks : Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*. Semarang : Syiar Media Publishing.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1993. *Psikologis Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Aksara.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukirin. 1979. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.

Sunarto dan Agung Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tambunan, E.H. 1981. *Remaja Sahabat Kita*. Bandung: Indonesia Publishing House.

Tauhid, Abu. 1986. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN Suka.

Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pekalongan tahun 2008-2009*. Pekalongan: STAIN Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Depdikbud.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*. Solo: Pustaka Iltizam.

Ulwan, Abdullah Nashih dan Hasssan Hathout. 1996. *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Seks*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu LN. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zabidi, Imam AZ. 2000. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan.

Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* Jakarta: CV. Mustaka Bahmid.

Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zulkifli. 1989. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak remaja di Perumahan Griya Wirotto Asri Wiradesa yang berusia 15 – 18 tahun.

Pertanyaan:

1. Bagaimana anda mengajarkan pendidikan seks kepada anak anda?
2. Hal apa saja yang anda ajarkan tentang pendidikan seks kepada anak anda?
3. Apakah terdapat kendala dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak anda ?
4. Apakah anak anda mengerti dan memahami apa yang anda ajarkan tentang pendidikan seks?
5. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari pendidikan seks yang ada ajarkan kepada anak anda?

Wawancara dengan remaja di Perumahan Griya Wirotto Asri Wiradesa yang berusia 15 – 18 tahun.

Pertanyaan:

1. Apakah keluargamu mengajarkan tentang pendidikan seks?
2. Apa saja yang diajarkan keluargamu tentang pendidikan seks?
3. Apakah kamu mengalami kendala dalam memahami pendidikan seks?
4. Apakah kamu mengerti dan memahami apa yang anda ajarkan tentang pendidikan seks?
5. Manfaat apa yang dapat kamu ambil dari pendidikan seks yang keluargamu ajarkan?



TABEL
WARGA PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI WIRADESA
PEKALONGAN RT. 24 RW. 10

NO.	NAMA	UMUR	TINGKAT PENDIDIKAN								
			SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	PURWONO	44				1					
2	UMI HANIK	37			1						
3	TARYAN	39	1								
4	TIPAH	31	1								
5	ROESTIANTHO	44			1						
6	MASLICHAH	35			1						
7	TUSSIYAH	34	1								
8	MARIA ADIPURI	21			1						
9	TJARSAN	62			1						
10	TOTOK WIJAYA	30			1						
11	BUDI SANTOSO	25	1								
12	EMY WAHYUNINGSIH	36			1						
13	SUPARTI	51		1							
14	AWAN NEGUS TAKARI	42							1		
15	ERNAWATI	41			1						
16	AGUS PARIYANTO	42			1						
17	SETIA NINGSIH	39			1						
18	HERI BUDI SANTOSO	54			1						
19	SUMARSO HADI KUSUMO	64					1				
20	AYU SULISTYO NINGRUM	20			1						
21	SUGENG HARSONO	52			1						
22	NETI LINA RUSTIKA	51					1				
23	LESTARI DEWI PURWANTI	30							1		
24	MOHAMMAD NAILIL FAHMI	21			1						
25	WILDA SYARIFA	18			1						
26	TRIN LILA WATI	49					1				
27	SUHERMAN	49							1		
28	ANI BUDIYATI	32			1						
29	RASMAULI SAGALA	48			1						
30	EDY SUBORO	45			1						
31	LUSI SEPTI FITRIANI	18			1						
32	ENNY MAFTUKHAH	41					1				
33	FADHILAH AHMILANI	37							1		
34	MOHAMMAD RIDHO AMIN	38			1						

35	SUSWANTANTO	31			1					
36	TASLORI	38		1						
37	SUPRIHATIN	38			1					
38	KRIDO SUWASTI HARTO	46					1			
39	DHIMAS ANDONO WARIH	18			1					
40	DYAH PUSPITA WARDHANI	21					1			
41	APRILIA WIDIASTUTI	40			1					
42	ANTON JUDHY PRABOWO	28						1		
43	TRİYANI	51			1					
44	GAFTHATI RIZQI M.	17		1						
45	S. HASTUTI MV	47			1					
46	DADY PRIAMBUDI	20			1					
47	DAKIR MAPRITI KRISNA	70			1					
48	TITIN GUNAWATI	17			1					
49	ETY SUYATUN	38			1					
50	MUJI WILUYO	40			1					
51	HERI WILUYO	52						1		
52	FIRDA ROHMATIKA M	19			1					
53	RUSWANDI	40						1		
54	SAMIYEM	38			1					
55	ROSTON	37		1						
56	NETI UTAMI	30	1							
57	NI'MAH	44						1		
58	SUKADIM	44						1		
59	SITI MASRIPAH	50		1						
60	OZHI AMARUZA	18			1					
61	SRI RAHAYU	27			1					
62	MOHAMMAD MIFTAH	37			1					
63	RUDI KRISTIYANTO P	27			1					
64	NURUL UMI ARIYANTI	26			1					
65	NUR HIDAYAH	36		1						
66	AGUS TRIADI H	34						1		
67	KRISDIANTI	35			1					
68	M. HELMI OSCAR	43			1					
69	M. ZAENAL ARIFIN	70						1		
70	AMINAH	39			1					
71	HERU MARTONO	38			1					
72	NUR RAHMI	56			1					
73	LISTYANINGSIH	24			1					

74	JARONAH	55		1						
75	PURYANTOKO	48			1					
76	SUMIHAR K	56			1					
77	DERLITA P	24			1					
78	SRI MUNDIANI	55			1					
79	YOHANES SURYA	24						1		
80	FATURROHIM	50	1							
81	TARYONAH	45	1							
82	SUWARNO	58			1					
83	SRI MUMPUNI	47			1					
84	RINI OKTAFIANI	23			1					
85	ARUM NOFIANTI	17			1					
86	NANANG KRIPTO	38						1		
87	NIKE ISTIKAWATI	36			1					
88	MARYANTO P	38			1					
89	NUR KHALIMAH	36			1					
90	DWI PURWANTO	41			1					
91	SUGIYANTI	40			1					
92	RATNA TURNI ASTUTI	44			1					
93	KAURI	43	1							
94	TAYUTI	41	1							
95	TRI WALUYO	63			1					
96	SUMIYATI	47			1					
97	GALIH MSR	27			1					
98	PUSPA GP	23			1					
99	ISWATUN	40			1					
100	IRIANTO	42			1					
101	ENDANG R	36						1		
102	AGUS SUBHAN	41						1		
103	SITI MUSLIFAH	29			1					
	TOTAL		9	7	65	1	4	2	15	



TABEL
WARGA PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI WIRADESA
PEKALONGAN RT. 24 RW. 10 YANG MEMILIKI ANAK REMAJA
MADYA YANG BERUSIA ANTARA 15-18 TAHUN ATAU
SETINGKAT SMU

NO.	NAMA ANAK	UMUR	PENDIDIKAN	NAMA ORANG TUA
1.	WILDA SYARIFA	18	SMU	SUGENG HARSONO
2.	LUSI SEPTI FITRIANI	18	SMU	EDI SUGORO
3.	DHIMAS ANDONO WARIH	18	SMU	KRIDO SUWASTI H.
4.	GAFTHATI RIZQI M.	17	SMU	AGUS PARIYANTO
5.	TITIN GUNAWATI	17	SMU	MUJI WILUYO
6.	OZHI AMARUZA	18	SMU	MARYANTO P
7.	ARUM NOFIANTI	17	SMU	SUWARNO



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kasmabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1018/2012

Pekalongan, 11 Oktober 2012

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. Hj. Fatikhah, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MOHAMMAD NAILIL FAHMI

NIM : 232108212

Semester : IX

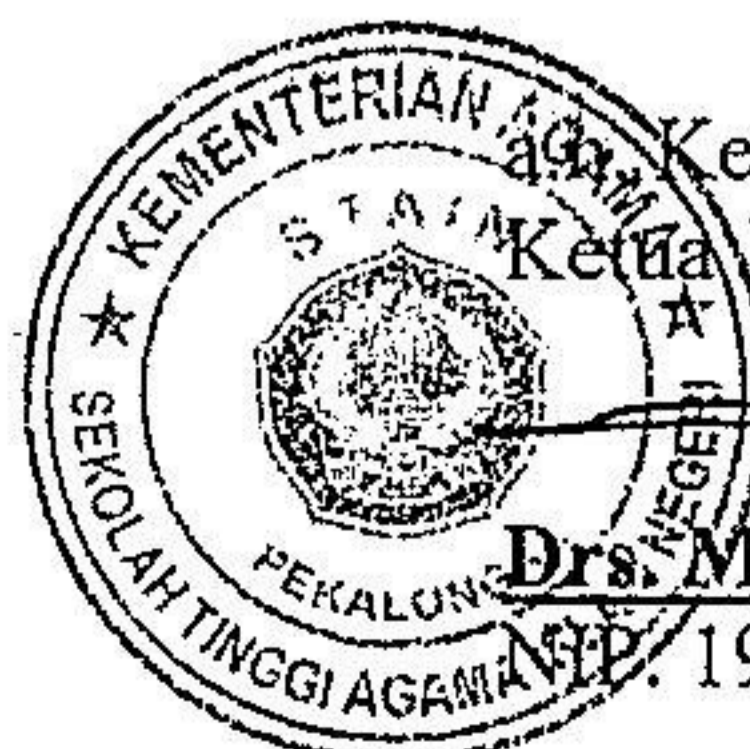
Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI WIRADESA PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9 /1018 /2012

Pekalongan, 11 Oktober 2012

Lamp. -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Kelurahan Rowoyoso

di -

ROWOYOSO

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MOHAMMAD NAILIL FAHMI

NIM : 232108212

Semester : IX

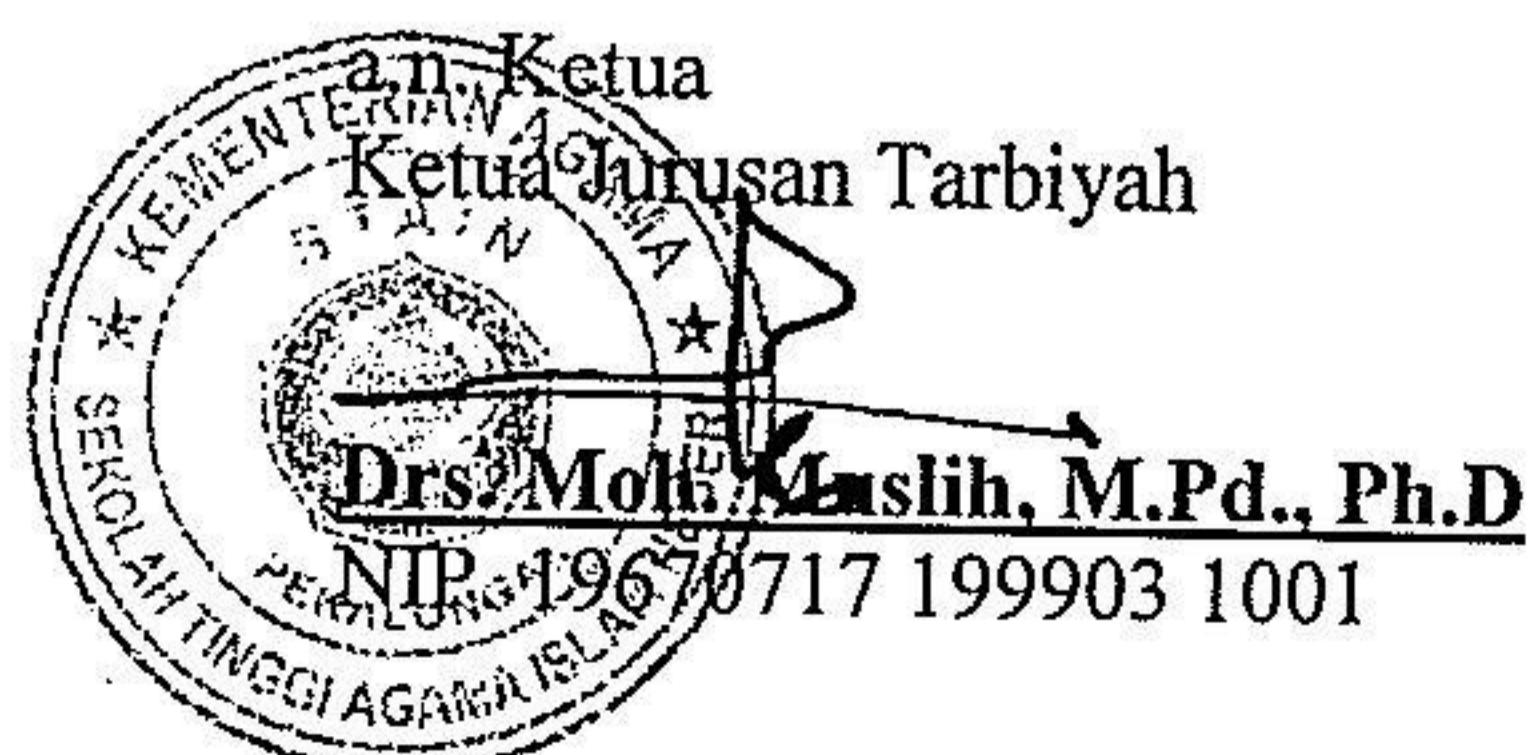
Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI WIRADESA PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSA

Jabatan : Ketua RW 10 Perumahan Griya Wiroto Asri Wiradesa Pekalongan

Dengan ini menerangkan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa STAIN Pekalongan berikut :

Nama : MOHAMMAD NAILIL FAHMI

NIM : 232.108.212

Judul Skripsi : PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI
REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI
WIRADESA PEKALONGAN

Telah mengadakan penelitian di lingkungan kami selama waktu yang diperlukan.

Demikian keterangan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wiradesa, 24 Juli 2012

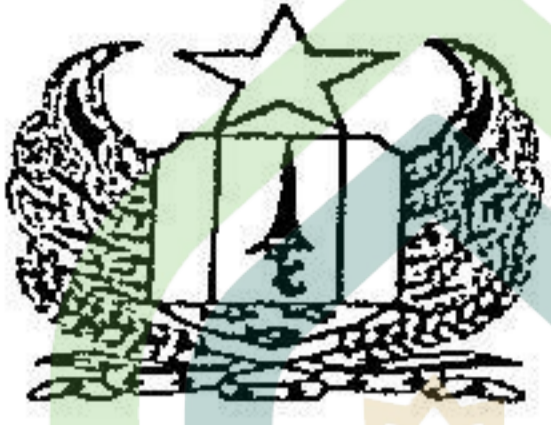
Ketua RW 10

Perumahan Griya Wiroto Asri

Wiradesa Pekalongan



MUSA



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN

KECAMATAN : WONOKERTO

DESA/KELURAHAN : ROWOYOSO

No. Kode Desa / Kelurahan

33.26.19.02

SURAT KETERANGAN

Nomor : 455 / 2 / X / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROHANI

Jabatan : Kepala Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan

Dengan ini menerangkan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa STAIN Pekalongan berikut :

Nama : MOHAMMAD NAILIL FAHMI


NIM : 232.108.212

Judul Skripsi : PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI
REMAJA DI PERUMAHAN GRIYA WIROTO ASRI WIRADESA
PEKALONGAN

Telah mengadakan penelitian di lingkungan kami selama waktu yang diperlukan. Demikian
keterangan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonokerto, 24 Juli 2012

Kepala Desa / Kelurahan Rowoyosao



ROHANI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Mohammad Nailil Fahmi
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 17 Juli 1990
Alamat : Dukuh Buntek Perumahan Griya Wirotto Asri
Jl. Gabus 152 Wiradesa

Riwayat Pendidikan :

1. SD Islam 03 Pekalongan lulus tahun 2002
2. SMP Islam Pekalongan lulus tahun 2005
3. SMA Islam Pekalongan lulus tahun 2008
4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah masuk tahun 2008

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Sugeng Harsono (Alm.)
Pekerjaan : Sopir
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Buntek Perumahan Griya Wirotto Asri

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Neti Lina Rustika
Pekerjaan : PNS
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Buntek Perumahan Griya Wirotto Asri

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, September 2012

Yang Membuat

MOHAMMAD NAILIL FAHMI
NIM. 232.108.212